

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern saat ini masyarakat dirasa semakin berkembang dengan pesat, begitu pula dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup> Diantara fasilitas canggih yang telah berkembang saat ini, salah satu diantaranya adalah *gadget*. Penggunaan *gadget* tidak selalu berdampak positif bagi penggunanya jika digunakan secara berlebihan. Hal ini menjadi sebuah permasalahan, sebab seseorang akan lupa atas kewajibannya untuk beribadah dan taat terhadap perintah agama yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Maka dengan demikian, setiap individu perlu *mencharge* atau memperbaharui iman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, salah satunya yaitu dengan melakukan pembelajaran Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam, dengan jumlah penduduk Muslim kurang lebih mencapai 87,21%. Oleh karena itu Indonesia disebut sebagai negara muslim terbesar yang ada di dunia.<sup>3</sup> Tentunya pernyataan ini akan menjadi acuan bagi masyarakat Indonesia bahwa mereka harus memberikan perhatian lebih terhadap Al-Qur'an yang di dalamnya terkandung nilai-nilai yang seharusnya dipelajari oleh umat Islam. Sudah

---

<sup>1</sup> Dahlia Lubis and Husna Sari Siregar, 'Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial)', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 20.1 (2021), 21–34.

<sup>2</sup> Junierissa Marpaung, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan', *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5.2 (2018) .

<sup>3</sup> Clarashinta Canggih, Khusnul Fikriyah, and Ach Yasin, 'Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia', *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1.1 (2017), 14–26.

menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam untuk bisa membaca dan memahami Al-Qur'an, karena pada hakikatnya Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia.

Permasalahan yang cukup memprihatinkan adalah diakhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an dikalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Budaya membaca Al-Qur'an telah tergantikan dengan bacaan lain seperti: koran, majalah, televisi, media sosial, dan lain-lain, padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang akan membaca Al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.<sup>4</sup> Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi umat Islam, baik dikala sedih maupun bahagia. Selain itu, membacanya juga dapat menenangkan jiwa, dan menjadi penawar rasa gelisah di hati. Bukan hanya membacanya yang dijanjikan oleh Allah SWT akan mendapat pahala, mendengarkan bacaan Al-Qur'an pun akan mendapatkan pahala.<sup>5</sup>

Zaman sekarang, banyak ditemukan masyarakat di Indonesia yang rendah akan kemampuan membaca Al-Qur'an. Tidak hanya usia anak-anak, bahkan di usia dewasa pun masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor, sehingga mereka belum paham bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Diantara faktor

---

<sup>4</sup> Hafiz Mubarak, 'Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin', *Jurnal Studia Insania*, 1.1 (2013), 39.

<sup>5</sup> Elmiani Rahmah Hayati, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Darojaatul 'Uluum', 2019, 151.

yang menjadi penyebab ialah, banyak dari mereka yang masih buta huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah merupakan huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an, seperti halnya huruf alfabet dalam bahasa Indonesia. Huruf itu lambang bunyi, begitu pula dengan huruf hijaiyah.<sup>6</sup>

Ilmu tajwid merupakan salah satu indikator kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum memahami ilmu tajwid. Padahal dalam membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid merupakan bagian yang sangat penting untuk dipelajari. Sebagian besar umat muslim mengalami kesulitan dalam menghafal berbagai macam jenis ilmu tajwid dan menerapkannya saat dihadapkan dengan bacaan Al-Qur'an, atau sebagian besar hanya mengetahui sedikit ilmu tajwid dan jarang menerapkannya saat membaca Al-Qur'an. Bahkan mereka yang sudah berusia dewasa pun merasa malu jika harus datang ke guru ngaji untuk belajar ilmu tajwid kembali, melihat usia mereka yang sudah terlalu tua dan merasa terlambat untuk belajar.<sup>7</sup>

Mempelajari Al-Qur'an tidak hanya diwajibkan untuk memahami ilmu tajwid saja, namun kita juga perlu mempelajari dan memahami ilmu *makharijul huruf*. *Makhrāj* secara bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah, dimana mengetahui tempat keluar dari huruf-huruf hijaiyah ini sangatlah penting karena merupakan hal

---

<sup>6</sup> Alucyana, Raihana Raihana, and Dian Tri Utami, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD', *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17.1 (2020), 46–57.

<sup>7</sup> Aso Sudiarjo, Arni Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat, 'Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android', *Jurnal Sisfotek Global*, 5.2 (2015), 7.

dasar dalam pelafalannya dengan baik dan benar.<sup>8</sup> Faktor yang menjadi permasalahannya disini adalah banyak masyarakat Indonesia yang rata-rata belum mengetahui ilmu *makhorijul huruf*, oleh sebab itulah ketika membaca Al-Qur'an mereka hanya memikirkan kelancaran bacaan namun tidak membacanya sesuai dengan ilmu *makhorijul huruf*.

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an berikutnya adalah *gharib* (bacaan asing yang ada di dalam Al-Qur'an). *Gharib* juga merupakan salah satu masalah yang banyak ditemukan di masyarakat, hal ini bisa dilihat dari permasalahan yang muncul ketika adanya peserta perwakilan sebuah lembaga tertentu yang mengikuti festival lomba membaca Al-Qur'an dalam rangka mengikuti perlombaan yang berlangsung. Secara sekilas, apabila pendengar tidak mengetahui bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, maka akan merasa indah dan syahdu saja di dengar, akan tetapi bagi orang yang mengetahui bacaan Al-Qur'an khususnya pada bacaan *gharib*, akan merasa kecewa dan terasa sekali ketika terdapat kesalahan dalam pembacaannya, hal ini sangat disayangkan, karena dalam bacaan Al-Qur'an pelafalan *gharib* merupakan bacaan yang penting yang mempunyai cara baca

---

<sup>8</sup> Fatiya Nurul Laily and Sitti Maesurah, 'Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa TPQ Atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto', *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7.2 (2021), 15.

tersendiri.<sup>9</sup> Adapun bacaan-bacaan yang dianggap *gharib* adalah *imalah, tashil, isyam, naql, badal, saktah, dan shilah*.<sup>10</sup>

Faktor berikutnya yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kurangnya pendidikan Al-Qur'an dari orang tua terhadap anak. Sebagai lingkungan pertama dan terdekat, orang tua harus bertanggung jawab dalam pendidikan Al-Qur'an pada anak.<sup>11</sup> Namun nyatanya, berdasarkan dari hasil pengamatan yang terjadi dihadapan kita, dewasa ini banyak dijumpai para orang tua yang kurang memperhatikan kemauan anaknya dalam mempelajari agama termasuk juga kemampuan mereka dalam belajar dan membaca Al-Qur'an, karena kebanyakan dari orang tua saat ini lebih cenderung menyerahkan hal tersebut sepenuhnya kepada guru-guru mengaji di tempat atau lembaga pengajian, dan berdasarkan hasil pengamatan tersebut baik di lingkungan terdekat maupun berdasarkan informasi dari beberapa media, bahwa kemauan belajar agama dan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam secara kuantitatif sangatlah minim terutama di kalangan remajanya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Fitriya Ulva and Muhammad Al Faruq, 'Pendampingan Pendidikan Al-Qur'an Cakupan Bacaan Gharib Dengan Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Ma'ruf Desa Juranguluh Mojo Kediri', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 1.1 (2020), 92–103.

<sup>10</sup> Iswah Adriana, 'Perubahan Bunyi Pada Bacaan-Bacaan Gharib Dalam Al-Qur'an Menurut Tinjauan Fonologi Arab', *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11.1 (2017), 57.

<sup>11</sup> Rodiana Septiani and Abdul Ghofur, 'Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam dan Implikasinya Terhadap Ketenangan di MI Al-Chaeruyah', *Turats*, 15.1 (2022), 37–52

<sup>12</sup> Rizkan Syahbudin, 'Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 14.2 (2017), 220–37.

Pemasalahan selanjutnya adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurangnya motivasi dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan serta memahami apa yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>13</sup> Setiap anak tentu membutuhkan motivasi belajar dari orang tuanya, sebab motivasi yang diberikan dengan penuh kasih sayang akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>14</sup>

Skripsi ini akan membahas tentang penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan swasta, tepatnya di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi. SD Muhammadiyah 02 Cileungsi memiliki sebuah permasalahan, yaitu banyak diantara siswanya yang dirasa belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, bahkan belum memahami ilmu tajwid. Padahal SD Muhammadiyah 02 Cileungsi sendiri merupakan sekolah yang berupaya untuk mengembangkan pendidikan agama, salah satunya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Maka dari itu, SD Muhammadiyah 02 Cileungsi menerapkan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didiknya. Dengan demikian, judul skripsi ini adalah "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi".

---

<sup>13</sup> Siti Yulia Citra and Ali Mustofa, 'Kontribusi Khotmil Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang', *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.2 (2019), 75–92.

<sup>14</sup> Winni Trie Saleha and Rabiyanur Lubis, 'Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Islami Anak di Masa Pandemi Covid-19', *Turats*, 15.2 (2022), 163.

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dapat kita lihat bahwasannya apa yang sudah dijelaskan di latar belakang merupakan permasalahan-permasalahan yang banyak sekali ditemukan dalam masyarakat. Dengan demikian, pada bagian ini penulis akan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan di atas sebagai berikut:

- a. Bahaya *gadget* akan mengakibatkan turunnya iman dan taqwa seseorang apabila digunakan secara berlebihan.
- b. Tidak semua masyarakat mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, itu artinya banyak dari mereka yang masih buta huruf hijaiyah.
- c. Masih banyak masyarakat yang belum memahami ilmu tajwid, *makhrijul huruf*, dan *gharib*.
- d. Kurangnya didikan dari orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya.
- e. Kurangnya motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an serta penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik.

### **2. Batasan/Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini penulis tidak akan membahas semua permasalahan yang ada di atas, maka dengan demikian penulis akan membatasi masalah dengan memilih permasalahan yang kelima terkait penerapan metode yang dinilai kurang menarik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah metode Ummi. Dimana penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi”.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis akan membuat rumusan masalah yang dibagi menjadi dua, yakni perumusan masalah mayor (pertanyaan besar) dan perumusan masalah minor (pertanyaan turunan dari permasalahan besar). Untuk perumusan masalah besarnya ialah bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi bagi peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi?

Selanjutnya dari pertanyaan besar di atas, timbul 2 pertanyaan minor (kecil) sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep metode Ummi untuk belajar membaca Al-Qur’an?
- b. Bagaimana proses penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Ummi di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini tentu memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep metode Ummi untuk belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode Ummi di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta didik.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Ummi di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat yaitu pertama, secara teoritis di mana penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi dan dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam metode pembelajaran Al-Qur'an. Kedua, secara praktis, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengajarkan ilmu pengetahuan khususnya metode ummi untuk masa yang akan datang kepada masyarakat luas. Begitu pula bagi lembaga pendidikan sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama terkhusus dalam pembelajaran Al-Qur'an.

## E. Tinjauan/Kajian Terdahulu

Pada bagian ini penulis akan *me-review* secara singkat hasil dari penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan antara penelitian ini dengan penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Kajian mengenai pembelajaran Al-Qur'an, pendidikan Al-Qur'an, metode ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an tentunya sudah banyak dilakukan oleh penulis diluar sana. Adapun hasil telaah pustaka yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, artikel judul “Penerapan Media Pembelajaran Metode Ummi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an” yang ditulis oleh Misbakhudin, Tatyantoro dan Eko Suprpto.<sup>15</sup> Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kelayakan dari media pembelajaran berbasis android serta bagaimana pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi jilid 1. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis data ialah bahwasannya media pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi berbasis android sangatlah layak digunakan dan tentunya bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak mengkaji secara menyeluruh termasuk bagaimana cara membuat aplikasi metode ummi berbasis android itu sendiri. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini

---

<sup>15</sup> Misbakhudin, Tatyantoro Andrasto, and Eko Suprpto, 'Penerapan Media Pembelajaran Metode Ummi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2018).

adalah penelitian di atas menggunakan metode Ummi berbasis android sedangkan penelitian ini menggunakan buku paket atau jilid dari tim Ummi Foundation.

Kedua, artikel dengan judul "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun" yang ditulis oleh Novita T Herman dan Anita Rakhman.<sup>16</sup> Mereka menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini relatif masih rendah. Hal ini diduga erat kaitannya dengan latar belakang keluarga dan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka serta kesibukannya. Dalam temuan hasil penelitiannya, dinyatakan bahwa penerapan metode ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini dengan adanya hasil yakni kemampuan anak yang berkembang sejalan dengan stimulasi yang diberikan selama pembelajaran pada saat penelitian dan ada 7 anak yang mencapai ummi 1 dan 16 anak mencapai ummi 2 dengan kualitas bacaan anak berada dalam kategori sudah mampu dengan bantuan serta sudah mandiri. Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak membahas secara detail terkait apa maksud dari metode ummi itu sendiri, dalam jurnal ini penulis langsung membahas ke fokus penelitian yakni cara untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode ummi.

Penelitian yang ketiga, yang ditulis oleh Abdur Rahman Wahid, Benny Prasetya, dan Heri Rifhan Halili dengan artikel yang berjudul "Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

---

<sup>16</sup> Novita T. Herman and Anita Rakhman, 'Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4.5 (2021), 512–522.

Melalui Metode Ummi di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsandesas”.<sup>17</sup> Artikel ini bertujuan untuk mengenali bagaimana upaya guru diniyah tarbiyatul ihsan dalam meningkatkan keahlian membaca Al-Qur’an melalui metode ummi. Terdapat tiga tahapan yang perlu dilakukan, pertama guru dan santri membaca ayat Al-Qur’an secara bersama-sama. Tahap kedua, guru memberi contoh sedangkan santri menyimak serta mencatat materi yang penting. Dan tahap ketiga santri diminta secara bergantian satu persatu membaca di depan guru sesuai dengan absen sedangkan santri yang lainnya menyimak. Dari tiga tahapan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa upaya pengasuh serta ustadz (guru) di ponpes Tarbiyatul Ihsan dalam meningkatkan keahlian membaca santri untuk melantunkan/membaca Al-Qur’an dengan benar menggunakan metode ummi sangat kondusif.

Selanjutnya penelitian yang keempat, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Tajwid Mata Pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) Dengan Metode Ummi” yang ditulis oleh Mochammad Shofwan Hidayatulloh.<sup>18</sup> Dalam jurnalnya, Shofwan mengatakan bahwa siswa kelas IV-A di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru memiliki pemahaman konsep dan hasil belajar yang rendah khususnya pada materi ilmu tajwid pelajaran BTQ. Sebelum dilakukan tindakan, siswa kelas IV-A memperoleh rata-rata 61,43. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan adalah 78.

---

<sup>17</sup> Abdurrahmanwahid Wahid, Benny Prasetya, and Heri Rifhan Halili, ‘Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Melalui Metode Ummi Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsandesas’, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6.2 (2021), 41–46.

<sup>18</sup> Mochammad Shofwan Hidayatulloh, ‘Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Mata Pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) Dengan Metode Ummi’, *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2.1 (2022), 21–29.

Dengan demikian, para guru berinisiatif menggunakan metode ummi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait ilmu tajwid. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan, bahwa metode ummi sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tajwid. Hal ini dapat dilihat pada kenaikan prosentase siklus I, siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebesar 435 dengan nilai rata-rata kelas 72,86% dan rata-rata kelas 91.43. Sayangnya, kekurangan dalam penelitian tersebut ialah upaya dalam meningkatkan hasil belajar hanya berfokus pada materi tajwid, tidak dengan materi atau ilmu lainnya seperti makhorijul huruf, tahsin dan lain sebagainya.

Berikutnya penelitian yang kelima, dengan judul “Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi Di MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan” yang ditulis oleh Rizqa Yuhda Rohmah.<sup>19</sup> Dalam jurnalnya ia mengatakan untuk mencetak generasi qur’ani dengan kualitas baik maka perlu adanya manajemen kelas supaya terciptanya kondisi kelas yang kondusif, Terdapat beberapa tahapan yang harus dipersiapkan guru sebelum mengelola kelas dalam pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode ummi, yaitu para guru harus membuat PROTA (Program Tahunan) dan PROMES (Program Semester), kemudian mengelompokkan para peserta didik dengan tujuan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya, guru membuat posisi duduk peserta didik menjadi later U supaya lebih efektif. Dan yang terakhir adalah

---

<sup>19</sup> Rizqa Yuhda Rohmah, ‘Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi di MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan’, *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2022), 1–9.

guru mengadakan evaluasi seperti memberikan penilaian dalam buku prestasi saat mereka menyertakan hafalan kemudian memberikan nilai disaat UAS dan UTS yang langsung diuji oleh tim penguji dengan materi kenaikan jilid para peserta didik, serta menguji peserta didik secara langsung oleh tim penguji, wali murid, dan kepala sekolah se-yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan pada saat Munaqosyah berlangsung. Penelitian yang ditulis oleh Rizqa berfokus pada cara bagaimana memanajemen/mengelola kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka penelitian ini lebih fokus ke meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang keenam dengan judul "Eksistensi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di SMPIT ABATA Lombok" yang ditulis oleh Andrian Firdaus.<sup>20</sup> Pada jurnal yang ditulis oleh Andrian dinyatakan bahwa di Indonesia banyak terdapat lembaga pendidikan islam mulai dari yang terkecil hingga terbesar, diantaranya adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan rumah tahfidz. Tidak hanya TPQ dan rumah tahfidz, sekarang juga banyak metode-metode yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an, salah satunya adalah metode ummi. Di SMPIT ABATA Lombok kini didalamnya dikembangkan metode ummi guna meningkatkan bacaan Al-Qur'an khususnya pada ilmu tahsin. Adapun hasil dari penelitian tersebut dikatakan bahwasanya metode ummi sangat membantu untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an termasuk bacaan tahsinnya, bahkan metode ummi juga membantu para

---

<sup>20</sup> Andrian Firdaus, 'Eksistensi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di SMPIT ABATA Lombok', *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 6.02 (2021), 225-30.

siswa untuk memiliki hafalan Qur'an. Hal ini dibuktikan dari berbagai event yang telah diikuti oleh para siswa SMPIT ABATA Lombok yang sering menjuarai lomba bacaan tartil dan juga lomba tahfidz tingkat provinsi dengan mendapatkan peringkat juara 1 dan 2. Dalam penelitian tersebut, terdapat kekurangan yaitu tidak menjelaskan apa saja tahapan-tahapan dari pembelajaran metode ummi itu sendiri.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang ketujuh dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa" yang ditulis oleh Shilvi Nofita Sari dan Syaiful Arif.<sup>21</sup> Jurnal ini membahas bagaimana pengaruh metode pembelajaran Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo. Adapun metode yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an disini ialah metode ummi. Berdasarkan pengamatan penelitian tersebut, masih terdapat siswa yang belum memahami tata cara membaca ataupun kesesuaian kaidah tajwid atau hukum yang telah ditetapkan. Hal itu tentu saja belum cukup menunjukkan peningkatan. Dengan adanya hal seperti itu, maka siswa harus memiliki sebuah motivasi berupa keinginan yang lebih giat untuk belajar menggunakan metode ummi. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah  $F_{hitung} 15,567 > F_{tabel} 3,21$ . Selanjutnya hasil persentasenya adalah sebesar 46,2%, sedangkan 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Itu artinya penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode ummi dengan motivasi belajar terhadap

---

<sup>21</sup> Syaiful Arif and Shilvi Nofita Sari, 'Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa', *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7.1 (2020), 67–80.

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pengaruh penggunaan metode ummi dan motivasi belajar pada penelitian di atas merupakan sebuah perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian ini. Karena penelitian ini lebih membahas terkait penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tanpa mengaitkan ke motivasi belajar siswa seperti penelitian di atas.

Penelitian selanjutnya yang kedelapan berjudul "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang" yang ditulis oleh Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah.<sup>22</sup> Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah menunjukkan bahwasannya implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dilaksanakan dengan tujuh tahapan. Model pembelajaran yang digunakan ialah klasikal baca simak, dengan demikian para ustadz/ustadzah harus melakukan bimbingan yang lebih khusus kepada santri yang kurang memahami agar mereka tidak tertinggal pelajaran dengan teman-teman yang lainnya. Penelitian di atas dilakukan di pondok pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang, beda halnya dengan penelitian ini yang dilakukan di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi.

Berikutnya penelitian kesembilan berjudul "Implementasi Metode Ummi Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di SMA Al-Furqan Jember" yang ditulis oleh

---

<sup>22</sup> Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah, 'Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 160–75.

Sofyan Rofi, Hairul Huda dan Afifatul Karimah.<sup>23</sup> Dalam jurnal ini dikatakan, untuk mencapai hasil yang berkualitas harus diterapkannya 10 pilar sistem mutu metode ummi (Goodwill Manajemen, Sertifikasi guru, Tahapan-tahapan yang baik dan terukur, target yang jelas dan terukur, Mastery Learning yang konsisten, waktu memadai, Quality control yang intensif, Rasio guru dan siswa yang proporsional, Progress report setiap siswa, dan Koordinator yang handal), serta tahapan-tahapan dalam mengajar Al-Qur'an metode ummi. Sedangkan cara untuk mencetak generasi Qur'ani, SMA Al-Furqan harus bekerja sama dengan Ummi Foundation pusat dengan mengadakan sertifikasi guru ummi. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah Tashih, Tahsin, Supervisi Guru Al-Qur'an Metode Ummi. Dalam jurnal ini, kekurangannya adalah tidak mengkaji secara dalam apa itu yang dimaksud metode ummi. Jurnal ini hanya menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.

Pada penelitian berikutnya kesepuluh, dengan judul "Tingkat Perbedaan Kemampuan BTAQ Metode Iqro' dan Metode Ummi Pada Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta" yang di tulis oleh Sri Agustina, Adhy Pratomo Yuniato H, Nawari, dan Aris Fauzan.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dibahas di atas, bahwasannya

---

<sup>23</sup> Sofyan Rofi, Hairul Huda, and Afifatul Karimah, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di SMA Al-Furqan Jember', *Lombok Journal Of Science*, 3.2 (2021), 43–47.

<sup>24</sup> Sri Agustinawati and others, 'Tingkat Perbedaan Kemampuan BTAQ Metode Iqro' Dan Metode Ummi Pada Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta', *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8.1 (2021), 82–96.

penelitian ini membahas tentang tingkat perbedaan antara metode ummi dengan metode *iqro'* dalam kemampuan membaca BTAQ. Tempat dilaksanakannya penelitian yang digunakan oleh Sri Agustina dan kawan-kawan adalah di lembaga pendidikan SD (Sekolah Dasar). Hasil dari penelitian tersebut dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam BTAQ menggunakan metode ummi jauh lebih tinggi dan jauh lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode *iqro'*. Hal ini ditunjukkan dari data rata-rata nilai BTAQ lebih besar jika menggunakan metode ummi yaitu 87,61 dibandingkan dengan rata-rata nilai BTAQ metode *iqro'* sebesar 82,17. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil respon para siswa terkait dengan persetujuan responding terhadap efektifitas kedua metode *iqro'* dan ummi yaitu siswa setuju bahwa menggunakan metode ummi lebih efektif sebesar 69% dibandingkan metode *iqro'* yang hanya memperoleh respon sebanyak 64%. Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini hanya berfokus kepada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi, sedangkan penelitian di atas lebih meneliti bagaimana tingkat perbedaan antara metode ummi dengan metode *iqro'*.

Penelitian terdahulu yang relevan kesebelas yang ditulis oleh Didik Hermawan dengan judul "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an".<sup>25</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SDU Daar El-Dzikr dan SDIT Insan Kamil. Di SDU Daar El-Dzikr ini, banyak guru yang telah bersertifikasi hingga

---

<sup>25</sup> Didik Hernawan, 'Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19.1 (2019), 27–35.

guru yang profesional. Karena semakin banyak guru yang bersertifikasi, maka semakin banyak pula peserta didik yang memiliki bacaan Al-Qur'an berkualitas tentunya. Dalam jurnal ini, dikatakan bahwa target yang dicapai pun sudah terpenuhi. Kompetensi yang dicapai juga sudah sesuai dengan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yakni sesuai dengan tajwid dan fasahah. Hal ini terbukti dengan adanya 89 siswa yang lulus selama tiga kali khataman di SDU Daar El-Dzikr. Awal penggunaan metode ummi yakni pada tahun 2013 dan mengadakan khataman yang pertama pada tahun 2015. Itu berarti mereka telah menyelesaikan jilid 1 sampai dengan jilid tajwid hanya membutuhkan waktu 2-3 tahun. Sedangkan SDIT Insan Kamil berhasil meluluskan sebanyak 87 siswa selama dua kali khataman, pertama kali khataman yakni pada tahun 2015. Artinya SDIT Insan Kamil membutuhkan waktu 3-4 tahun untuk menyelesaikan jilid 1 sampai jilid tajwid. Jurnal ini memiliki kekurangan yang sama dengan jurnal penelitian sebelum-sebelumnya, yaitu kurangnya pembahasan secara mendetail mengenai metode ummi dan metode iqro' itu sendiri.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang kedua belas ditulis oleh Uswatun Hasanah dan kawan-kawannya dengan judul jurnal "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan".<sup>26</sup> Penelitian jurnal ini dilakukan di TPA Al Ikhlas Desa Bunut. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa dalam proses pendidikan TPQ/TPA

---

<sup>26</sup> Uswatun Hasanah and others, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan', *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6.2 (2020).

guru merupakan salah satu yang menjadi faktor penting bagi pembelajaran. Guru di TPA Al Ikhlas ini mengajar dengan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun hasil dari penerapan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an pada jurnal ini menunjukkan adanya peningkatan. Para siswa dapat menguasai bacaan makhorijul huruf dan mengetahui bagaimana cara membaca tiap huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Selain itu, dengan menggunakan metode sorogan ini para guru akan lebih mudah untuk mengetahui dimana letak kesalahan bacaan yang dibaca oleh anak, sebab metode ini dilakukan secara berhadapan antara guru dengan siswa sehingga guru dengan mudah memperbaiki bacaan-bacaan yang salah secara langsung. Kekurangan jurnal ini adalah tidak menjelaskan bagaimana bentuk dari meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara spesifik. Adapun perbedaan antara jurnal diatas dengan penelitian ini adalah, penelitian di atas berfokus hanya pada ilmu makhorijul huruf, sedangkan penelitian ini tidak hanya makhorijul huruf melainkan juga tajwid, tahsin dan lainnya.

Penelitian terdahulu berikutnya yang ketiga belas yakni berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan” yang ditulis oleh Fitriyah Mahdali.<sup>27</sup> Dalam jurnanya, terdapat fakta yang ditemukan bahwasannya di MAN 1 Malang memiliki beberapa siswa-siswi yang belum terlalu menguasai baca tulis Al-Qur'an secara baik dan benar. Berdasarkan fakta yang

---

<sup>27</sup> Fitriyah Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2020), 143–68.

didapat, Fitri akan mengkaji permasalahan ini dari sudut pandang sosiologi pendidikan. Berdasarkan data dari hasil wawancara, tercatat sekitar 10 dari 49 peserta didik yang tidak dapat membaca Al-Qur'an memiliki persoalan sosial. Ada yang merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar, ada pula yang mempunyai masalah dengan temannya sehingga mereka tidak nyaman selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, pihak sekolah menghubungi orang tua, berharap dapat memberikan motivasi yang lebih terhadap anaknya. Selain itu sekolah juga membiasakan siswa-siswinya untuk membiasakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan diadakannya program, adapun bentuk program tersebut adalah mengaji selama 15 menit sebelum mulainya pelajaran pertama, selanjutnya berdoa bersama sebelum belajar, kemudian diadakannya sholat berjama'ah dan kultum. Dalam jurnal ini, kekurangannya adalah tidak membahas secara signifikan terkait hasil dari penelitian tersebut, apakah para peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara sempurna atau tidak.

Berikutnya penelitian terdahulu yang keempat belas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al Mustaqim Dengan Bimbingan Fashohatul Lisan" yang di tulis oleh Mazidatul Faizah dan kawan-kawan.<sup>28</sup> Dalam artikelnya, mereka menemukan fakta yang menjadi permasalahan bahwa mayoritas santri di TPQ Al Mustaqim masih kurang maksimal dalam

---

<sup>28</sup> Mazidatul Faizah, Siska Binti Qoirot, and Mohamad Nasirudin, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 1.1 (2020), 38–41.

melafalkan huruf hijaiyah pada saat membaca Al-Qur'an. Hal tersebut diketahui ketika para guru dan anggota yang mengabdikan ikut membantu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Mustaqim. Dengan adanya permasalahan tersebut, para guru di TPQ tersebut akan mengadakan bimbingan fasholatul lisan terhadap para santri. Bimbingan ini dilakukan dengan beberapa tahapan seperti memberikan pemahaman dan pengetahuan pada santri terkait materi sifat-sifat huruf hijaiyah dan makhorijul huruf, memberikan pelatihan bagaimana cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Adapun hasil kegiatan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan diadakannya bimbingan fashohatul lisan ini, para santri TPQ Al Mustaqim terus mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an sehingga kualitas membacanya pun semakin baik dan sempurna. Kekurangan dari jurnal ini adalah tidak menjelaskan secara rinci seperti apa bentuk dari keberhasilan peningkatan kemampuan membaca para santri, apakah mereka hanya mampu melafalkan huruf hijaiyah atau bahkan dengan tajwid dan makhorijul huruf serta kaidah-kaidah lainnya.

Penelitian selanjutnya yang kelima belas berjudul "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas" yang ditulis oleh Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati.<sup>29</sup> Penelitian Della dan Fitroh dilakukan di SMA Dago, dalam jurnalnya mereka mengatakan bahwa siswa kelas X IPS di SMA Dago ini memiliki kekurangan dalam

---

<sup>29</sup> Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, 'Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020), 15–30.

kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka diadakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan serta pengaruhnya metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa kelas X IPS. Penerapan metode tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Dago ialah menggunakan cara klasikal baca simak yaitu siswa membaca secara bergantian mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru kemudian akan disimak oleh teman-temannya yang lain. Adapun pengaruh atau hasil dari diadakannya metode tahsin ini diantaranya adalah siswa kelas X IPS mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid sehingga terjadi peningkatan yang bagus dalam setiap individunya.

Berdasarkan pemaparan dari penelitian terdahulu di atas dan memandang beberapa kekurangan yang belum dikaji, maka dalam penelitian ini penulis berupaya melengkapi beberapa hal yang belum dibahas. Skripsi ini akan mengkaji penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang belum dikaji secara detail di penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji secara khusus mengenai penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah Mahdali, terdapat perbedaan pada objek yang akan menjadi sasaran. Penelitian Fitriyah Mahdali dilakukan di MAN 1 Malang yang tidak menggunakan metode khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berbeda halnya dengan penelitian ini yang dilakukan di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi yang menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini, keseluruhannya terdapat lima bab. Adapun sistematika penulisannya akan dipaparkan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yakni menguraikan latar belakang masalah yang menjelaskan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat terkait pendidikan agama khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini mendorong penulis harus melakukan penelitian. Dari berbagai permasalahan, penulis menguraikan pada sub identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan mayor (besar) yang jawabannya akan menjadi hasil dari penelitian ini dan nantinya menjadi kesimpulan utama dari akhir skripsi ini. Berikutnya, bab ini menjelaskan tujuan dan manfaat yang menjadikan alasan penelitian ini dilakukan. Selain itu, bab ini juga menguraikan sumber-sumber penelitian terdahulu yang relevan guna mengetahui sejauhmana penelitian yang ada yang sesuai dengan tema penelitian ini.

Berikutnya, ialah bab dua yang berisi mengenai kajian teori. Pada bab ini terdapat dua sub pembahasan. Pertama, kemampuan membaca Al-Qur'an. Sub ini menguraikan teori tentang pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, dan keutamaan membaca Al-Qur'an. Kedua, sub tentang macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an. Sub ini akan menjelaskan secara ringkas mengenai macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an seperti metode Iqro', Qiro'ati, Tilawati, dan lainnya.

Selanjutnya bab tiga, metode penelitian. Pada bab ini terdapat tiga sub bab. Pertama, jenis dan objek penelitian, sub ini akan menjelaskan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif serta memaparkan mengenai kapan dan dimana penelitian ini dilaksanakan. Kedua, sumber dan teknik pengumpulan data, sub ini bertujuan untuk mengetahui dari mana sumber data yang didapat oleh peneliti, diantaranya dari hasil observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Ketiga, metode analisis data, sub ini merupakan suatu upaya untuk mencari serta menata catatan hasil dari penelitian secara sistematis guna meningkatkan pemahaman peneliti terkait kasus yang sedang diteliti. Adapun tujuan dari metode penelitian ini adalah dapat menjadi pedoman bagi penulis untuk melakukan kerja penelitian.

Kemudian, bab empat yaitu pembahasan yang terdiri dari empat sub pembahasan. Pertama, profil sekolah. Sub ini dibahas sebagai pengantar atau penjelasan sekilas untuk memahami sekolah yang menjadi objek penelitian dan sub ini juga akan menjadi dasar untuk menganalisis bab selanjutnya terkait dengan penerapan metode Ummi di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi. Kedua, konsep metode Ummi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sub ini bertujuan untuk menguraikan teori tentang sejarah, visi misi dan motto metode Ummi, model pembelajaran, pokok bahasan buku jilid Ummi, dan seperti apa langkah-langkah dalam pembelajaran metode Ummi. Ketiga, penerapan metode Ummi di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi yang merupakan inti dari pembahasan skripsi. Di dalam sub tersebut akan dibahas mengenai alasan diterapkannya metode Ummi, dan

bagaimana proses kegiatan pembelajaran metode Ummi berlangsung. Keempat, faktor pendukung dan penghambat metode Ummi.

Bab lima atau penutup. Pada bab ini ditulis kesimpulan utama dari skripsi ini dan saran bagi pihak yang berkepentingan dalam pengembangan khasanah keilmuan maupun secara praktis untuk pertimbangan mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam pendidikan. Dan juga memberikan masukan kepada peneliti berikut terkait dengan penelitian skripsi ini.